

**PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO, PERPUTARAN
PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2013**

AMELIA PRATIWI

Akuntansi, Ekonomi, Ameliapратиwi290@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di buresa efek Indonesia periode 2010-2013. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria perusahaan pertambangan yang selalu menyajikan laporan keuangan per Desember 2010-2014 dan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Data diperoleh berdasarkan publikasi *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD 2013). Diperoleh jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan dari 39 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 pada *level significance* lebih dari 5%. Sementara Quick Ratio, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2013. Dan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Peputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Kata kunci: Current Ratio, Quick Ratio, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Return On Asset (ROA).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, untuk melihat seberapa kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan maka dilakukan analisis laporan keuangan dengan melihat rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari, rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali variabel-variabel yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, karena dari hasil penelitian tersebut terdapat inkonsistensi hasil penelitian, dengan kata lain hasilnya dari penelitian terdahulu berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Priharyanto (2009) dengan judul analisis pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *debt equity ratio* dan *size* terhadap profitabilitas, dengan hasil penelitian mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Limanu (2013) dengan judul pengaruh perputaran piutang dan dan persediaan terhadap profitabilitas dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dan juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) dengan judul pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To*

Equity Ratio terhadap *Return On Assets*, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Oleh karena itu maka penulis mencoba mengangkat sebuah judul penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)?
2. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)?
4. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)?
5. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)?
6. Apakah *Current assets*, *Quick Ratio*, perputaran persediaan, perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- b. Untuk mengetahui apakah *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

- c. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- d. Untuk mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- e. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- f. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, perputaran persediaan, perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi.
- b. Bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk lebih memperhatikan kondisi perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas untuk mencapai tujuan perusahaan.
- c. Bagi peneliti dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam studi pasar juga profitabilitas, dan bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINAJUAN PUSTAKA

2.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan operasional perusahaan. Secara umum rasio profitabilitas dihitung dengan membagi laba dengan modal. Rasio profitabilitas juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

2.2 *Return On Assets*

Return On Asset sering disebut juga dengan *Return On Investment* (ROI). Menurut Kasmir (2013) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ROA, semakin kurang baik bagi perusahaan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Munawir (2010) *Return On Assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

2.3 *Current Ratio*

Menurut Munawir (2010) *Current Ratio* menunjukkan keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

Menurut Jumingan (2011) *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva

lancar yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebihan.

Rasio lancar (*Current Ratio*) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. *Current Ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan oleh operasi perusahaan.

2.4 Quick Ratio

Quick Ratio (rasio cepat) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Rasio ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan *Quick Ratio* dengan mengurangkan aktiva lancar dengan persediaan.

2.5 Peputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2013) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan (*inventory*) berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan juga diartikan sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

Menurut Jumingan (2011) perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Besar kecilnya persediaan umumnya dipengaruhi oleh harapan-harapan akan volume penjualan dan tingkat harga di masa datang. Harapan dapat menjual lebih banyak atau harga jual meningkat, mendorong perusahaan untuk memperbanyak persediaan barang.

2.6 Perputaran Kas

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2013) rasio perputaran kas (*Cash Turnover*), berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rasio perputaran kas menurut bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

2.7 Perputaran Piutang

Menurut Jumingan (2011) piutang yang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Penjualan barang dagangan disamping dilaksanakan dengan tunai juga dilakukan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan. Posisi piutang perusahaan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*).

Menurut Kasmir (2013) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentu kondisi ini baik bagi perusahaan.

2.8 Hipotesis

H₁: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap ROA.

H₂: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Quick Ratio* terhadap ROA

H₃: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap ROA

H₄: Didugaa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap ROA

H₅: Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap ROA

H₆: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, perputaran persediaan, perputaran kas, dan perputaran piutang bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Piadana & Muis (2009) populasi (*population*) adalah sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi (*population element*). Masalah populasi timbul terutama pada penelitian opini yang menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data. Dalam hal ini populasi dari penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 yaitu sebanyak 39 perusahaan berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2013.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian
- c. Perusahaan yang mengalami keuntungan dalam periode penelitian

Berdasarkan karakteristik diatas, terdapat 13 perusahaan pertambangan yang diteliti sesuai dengan kriteria diatas dengan tahun penelitian 2010, 2011, 2012, dan 2013. Sehingga jumlah sampel adalah sebanyak 52 data.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data diperoleh dari laporan keuangan di situs www.idx.co.id. Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan teknik sampling yang digunakan, maka pengumpulan data didasarkan pada

teknik dokumentasi pada laporan yang dipublikasikan oleh BEI melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2013 periode 2010-2013.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diperlukan, maka dilakukan pengumpulan data dengan memakai metode sebagai berikut:

Untuk mendapatkan data

- a. Metode dokumentasi
- b. Metode kepustakaan

3.4 Metode Analisis

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai maximum, minimum, rata-rata dan *standard deviation* (simpangan baku) data yang digunakan dalam penelitian.

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t), pengujian secara simultan (uji f) dan uji R menunjukkan korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dan uji Adjusted R Square untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) jumlah perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 hingga 2013 adalah 39 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan maka perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel adalah 13 perusahaan, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 data yang di dapat dari 13×4 perkalian antara jumlah sampel dengan jumlah tahun dalam pengamatan.

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun			
			2010	2011	2012	2013
1	ITMG	Indo Tambang Megah Tbk	√	√	√	√
2	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	√	√	√	√
3	MYOH	Samindo Resources Tbk	√	√	√	√
4	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Perseeso) Tbk	√	√	√	√
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	√	√	√	√
6	PKPK	Perdana Karya Perkasa	√	√	√	√
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	√	√	√	√
8	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	√	√	√	√
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	√	√	√	√
10	INCO	Vale Indonesia Tbk	√	√	√	√
11	TINS	Timah (Persero) Tbk	√	√	√	√
12	CTTH	Citatah Tbk	√	√	√	√
13	MITI	Mitra Incveestindo Tbk	√	√	√	√

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta menginformasikan nilai Mean, Median, Maksimum, minimum serta nilai-nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Dapat dilihat dari tabel berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X1	52	-.38	2.36	.6940	.59125
LN_X2	52	-1.12	2.16	.4011	.71923
LN_X3	52	-3.91	9.52	2.1053	1.73869
LN_X4	52	-4.51	3.49	1.8393	1.53199
LN_X5	52	.48	3.32	2.0543	.63407
LN_Y	52	-6.91	2.09	-2.5989	1.47179
Valid N (listwise)	52				

- Variabel *Current Ratio* memiliki nilai minimum -0.38, nilai maximum 2.36, mean 0.6940 dan standar deviasi adalah 0.59125.
- Variabel *Quick Ratio* memiliki nilai minimum -1.12, nilai maximum 2.16, mean 0.4011 dan standar deviasi 0.71923.
- Variabel perputaran persediaan memiliki nilai minimum -3.91, nilai maximum 9.52, mean 2.1053 dan standar deviasi 1.73869.
- Varibel perputaran kas memiliki nilai minimum -4.51, nilai maximum 3.49, mean 1.8393 dan standar deviasi 1.53199.
- Varibel perputaran piutang memiliki nilai minimum 0.48, nilai maximum 3.32, mean 2.0543 dan standar deviasi 0.63407.
- Variabel ROA memiliki nilai minimum -6.91, nilai maximum 2.09, mean -2.5989 dan standar deviasi 1.47179.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S), grafik histogram, dan kurva penyebaran P-Plot. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.05286098
Most Extreme Differences	Absolute	.333
	Positive	.333
	Negative	-.258
Kolmogorov-Smirnov Z		2.399
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Kolmogorov-smirnov* adalah 2.399 dengan tingkat probabilitas signifikan pada 0.000. Karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi tidak normal. Untuk itu dilakukan transformasi data ke dalam logaritma natural Ghozali (2006). Adapun hasil dari logaritma natural adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

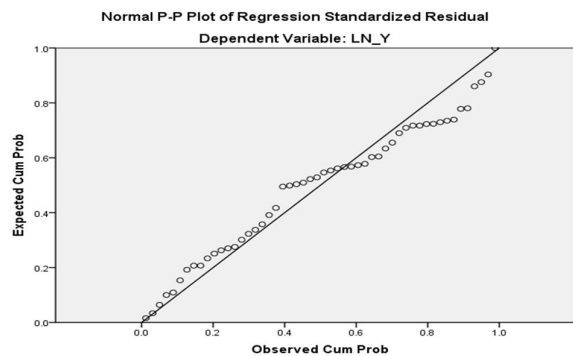
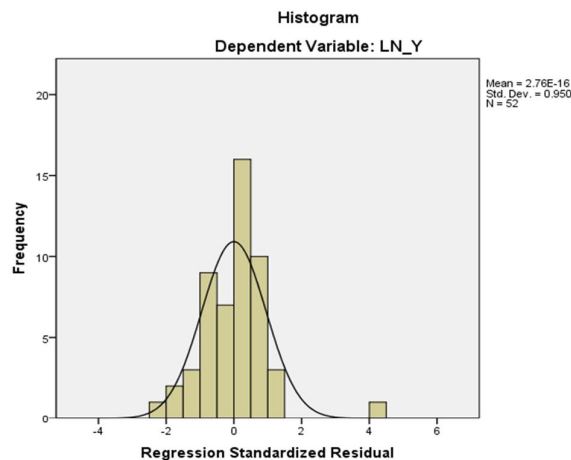
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.16080707
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.972
Asymp. Sig. (2-tailed)		.301

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0.892 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0.301. Karena *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya, berikut juga dilampirkan grafik histogram dan plot yang berdistribusi normal.



4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel Independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.824	.805		-4.749	.000		
LN_X1	-1.649	.857	-.662	-1.925	.060	.114	8.756
LN_X2	2.063	.702	1.008	2.939	.005	.115	8.705
LN_X3	-.077	.118	-.091	-.651	.518	.690	1.449
LN_X4	-.096	.119	-.099	-.800	.428	.874	1.144
LN_X5	.915	.277	.394	3.303	.002	.949	1.054

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : output spss 20

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linear. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
1	.378	5.590	5	46	.000	2.036

a. Predictors: (Constant), LN_X5, LN_X2, LN_X3, LN_X4, LN_X1

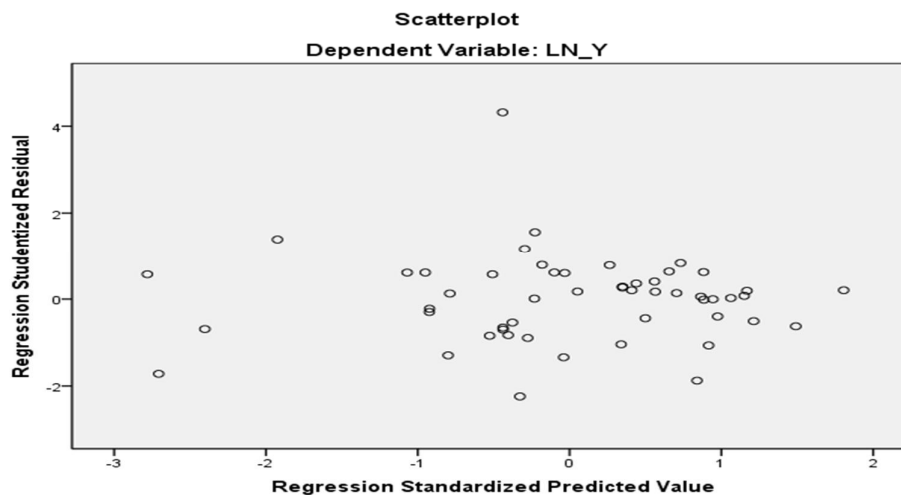
b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa nilai DW sebesar 2.0036. Nilai ini menunjukkan bahwa DW berada di antara 1.769(du) dan 2.230(4-du). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi linear berganda.

4.2.2.3 Heterokedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*, jika pada grafik tersebut ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola teratur (bergelombang, melebar dan menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Selain grafik plot, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *spearman's rho*. Adapun hasil pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *spearman's rho* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Correlations

			LN_X1	LN_X2	LN_X3	LN_X4	LN_X5	Unstandardized Residual
Spearman's rho 1	LN_X	Correlation Coefficient	1.000	.939**	-.218	-.611**	.105	.116
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.120	.000	.457	.414
		N	52	52	52	52	52	52
LN_X 2	LN_X	Correlation Coefficient	.939**	1.000	.027	-.578**	.055	.013
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.847	.000	.699	.929
		N	52	52	52	52	52	52
LN_X 3	LN_X	Correlation Coefficient	-.218	.027	1.000	.385**	-.141	-.112
		Sig. (2-tailed)	.120	.847	.	.005	.318	.428
		N	52	52	52	52	52	52
LN_X 4	LN_X	Correlation Coefficient	-.611**	-.578**	.385**	1.000	-.148	-.146
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.	.294	.301
		N	52	52	52	52	52	52
LN_X 5	LN_X	Correlation Coefficient	.105	.055	-.141	-.148	1.000	.057
		Sig. (2-tailed)	.457	.699	.318	.294	.	.691
		N	52	52	52	52	52	52
Unstandardized Residual	LN_X	Correlation Coefficient	.116	.013	-.112	-.146	.057	1.000
		Sig. (2-tailed)	.414	.929	.428	.301	.691	.
		N	52	52	52	52	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan korelasi antara *Unstandardized Residual* dengan variabel independen (*Current Ratio*, *Quick Ratio* perputaran persediaan, perputaran kas, perputaran piutang) memiliki nilai sig lebih dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis yang memperlihatkan pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, perputaran persediaan, perputaran kas, perputaran piutang, terhadap profitabilitas (ROA), maka digunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan spss versi 20. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-3.824	.805	
LN_X1	-1.649	.857	-.662
LN_X2	2.063	.702	1.008
LN_X3	-.077	.118	-.091
LN_X4	-.096	.119	-.099
LN_X5	.915	.277	.394

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan tabel 4.8 maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \text{LN}_X1 + \text{LN}_X2 + \text{LN}_X3 + \text{LN}_X4 + \text{LN}_X5 + e$$

$$Y = -3.82461.649\text{CR} + 2.063\text{QR} + 0.077\text{P.Persó} - 0.096\text{P.Kas} + 0.915 + e$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta () sebesar -3.824 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 atau ditiadakan, maka nilai Profitabilitas (ROA) adalah -3.824.
2. B₁ sebesar -1.649 menunjukkan bahwa setiap penambahan *Current Ratio* sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh penurunan Profitabilitas (ROA) sebesar -1.649 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. B_2 sebesar 2.063 menunjukkan bahwa setiap penambahan *Quick Ratio* sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh peningkatan nilai Profitabilitas (ROA) sebesar 2.063 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. B_3 sebesar -0.077 menunjukkan bahwa setiap penambahan perputaran persediaan sebesar 1 kali maka akan diikuti oleh penurunan nilai Profitabilitas (ROA) sebesar 0.077 dengan asumsi variabel lain tetap.
5. B_4 sebesar -0.096 menunjukkan bahwa setiap penambahan perputaran kas sebesar 1 kali maka akan diikuti oleh penurunan Profitabilitas (ROA) sebesar -0.096 dengan asumsi variabel lain tetap.
6. B_5 sebesar 0.915 menunjukkan bahwa setiap penambahan perputaran piutang sebesar 1 kali maka akan diikuti oleh peningkatan Profitabilitas (ROA) sebesar 0.915 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas.

**Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.310	1.22227

a. Predictors: (Constant), LN_X5, LN_X2, LN_X3, LN_X4, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan table diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan dimana nilai R sebesar 0,615 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara profitabilitas yang diukur dari ROA (variabel dependena) dengan, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, perputaran persediaan, perputaran kas dan perputaran piutang(variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang cukup kuat yaitu sebesar 61.5%.

Nilai R-square dari tabel di atas adalah sebesar 0.378Ini berarti bahwa variasi dari variabel independen (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, perputaran persediaan, perputaran kas dan perputaran piutang) hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Profitabilitas yang diukur dari ROA) sebesar 37.8%. Sisanya, sebesar 62.2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.2.4.2 Pengujian Parsial (Uji Statistik T)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

Dasar pengambilan keputusan:

- Bila t-hitung < daripada nilai t-tabel maka H_0 diterima .
- Bila t-hitung > daripada nilai t-tabel maka H_0 ditolak.

selain dengan melihat nilai t hitungnya, pengambilan keputusan dapat dilihat dari signifikansinya. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.824	.805		-4.749	.000
LN_X1	-1.649	.857	-.662	-1.925	.060
LN_X2	2.063	.702	1.008	2.939	.005
LN_X3	-.077	.118	-.091	-.651	.518
LN_X4	-.096	.119	-.099	-.800	.428
LN_X5	.915	.277	.394	3.303	.002

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS 20

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai t-hitung untuk variabel *Current Ratio* -1.925 sedangkan t tabel adalah sehingga t-hitung < negatif t-tabel (-0,1925<2.012), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya *Current Ratio* secara individual tidak mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Signifikansi 0.060 menyimpulkan bahwa signifikansinya > 0.05 (0.060> 0.05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
- b. Nilai t-hitung untuk variabel *Quick Ratio* sebesar 2.939 sedangkan t tabel adalah 2.012 sehingga t-hitung > t-tabel (2.939>2.012), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Quick Ratio* secara individual mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Signifikansi 0.005 menyimpulkan bahwa signifikansinya < 0.05 (0.016> 0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

- c. Nilai t-hitung untuk variabel perputaran persediaan sebesar -0.651 sedangkan t tabel adalah 2.012 sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0.651 < 2.012$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya perputaran persediaan secara individual tidak mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Signifikansi 0.518 menyimpulkan bahwa signifikansinya > 0.05 ($0.518 > 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
- d. Nilai t-hitung untuk variabel perputaran kas sebesar -0,800 sedangkan t tabel adalah 2.012 sehingga $t\text{-hitung} < \text{negatif } t\text{-tabel}$ ($-0.800 < 2.012$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya perputaran kas secara individual tidak mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Signifikansi 0.428 menyimpulkan bahwa signifikansinya > 0.05 ($0.428 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya perputaran kas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- e. Nilai t-hitung untuk variabel perputaran piutang sebesar 3.303 sedangkan t tabel adalah 2.012 sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3.303 > 2.012$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya perputaran piutang secara individual mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Signifikansi 0.002 menyimpulkan bahwa signifikansinya < 0.05 ($0.002 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

4.2.4.3 Pengujian Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji statistik:

Uji Signifikan F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.754	5	8.351	5.590	.000 ^a
	Residual	68.721	46	1.494		
	Total	110.475	51			

a. Predictors: (Constant), LN_X5, LN_X2, LN_X3, LN_X4, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan dari tabel diatas hasil uji ANOVA dia atas maka di peroleh F-hitung sebesar 5.590 dan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F-tabel sebesar 2,42 dengan signifikansi 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, perputaran persediaan, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) karena F-hitung > F-tabel (5.590 > 2,42) dan nilai signifikansinya < 0,05 (0,000 < 0,05).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengujian H_1 menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- b. Berdasarkan hasil pengujian H_2 menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- c. Berdasarkan hasil pengujian H_3 menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- d. Berdasarkan hasil pengujian H_4 menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- e. Berdasarkan hasil pengujian H_5 menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- f. Berdasarkan hasil pengujian H_6 menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, perputaran persediaan, perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabetha.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- K.R,S., & Wild, J.J (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. RAJAGRAPINDO PERSADA
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Kurniawan, A. (2010). *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*. Yogyakarta: Mediakom.
- Limanu, F. A. (2013). Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid 1*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Piadena, M. S., & Muis, S. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Priharyanto, B. (2009). Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Size Terhadap Profitabilitas.
- Rahmawati, F. L. (2012). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets.
- Sufiana, N., & Purnawati, N. K. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.
- Wisada, I. G., Candraeni, I. G., & Putri, I. G. (2013). Pengaruh Receivable Turnover, Debt To Equity Ratio, Equity To Total Assets Ratio Pada Return On Investment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.1* , 215-230.